

Rofiudin: Produk Media Sudah Mengalami Dekonstruksi

► KPID Minta Masyarakat Hati-hati Konsumsi Media

KUDUS, TRIBUN - Masyarakat harus berhati-hati dalam mengonsumsi media. Lantaran tidak sedikit dari pemilik media yang akhir-akhir ini ikut andil dalam kancah politik praktis. Sehingga, produk berita yang dihasilkan tidakimbang atau netral.

Hal tersebut disampaikan oleh Rofiudin, komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Tengah, saat mengisi acara bertajuk 'Desa Semarak Tanpa Hoax' yang diselenggarakan PWI Kudus di Hotel Poroliman Kudus, Minggu (28/1).

Dia menekankan, selain masyarakat harus berhati-hati dalam mengonsumsi media, juga harus cerdas dalam menyikapi gejolak media sosial. Jangan sampai masyarakat terpengaruh dengan informasi hoaks yang pada akhirnya bisa mengancam keutuhan bangsa dan negara.

"Produk media sudah mengalami dekonstruksi sedemikian rupa sehingga kadang-kadang tidak bebas nilai," kata Rofiudin.

Rofiuddin menegaskan, media massa pada da-



TRIBUN JATENG/RIFQI GOZALI

WASPADAI HOAKS - Komisioner KPID Jateng, Rofiudin, mengisi acara bertajuk "Desa Semarak Tanpa Hoax" yang diselenggarakan PWI Kudus, Minggu (28/1).

sarnya harus menyuarakan kepentingan publik. Bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Namun, saat ini, banyak media yang justru menuruti kehendak pasar yang akhirnya masyarakat yang dirugikan.

Dia mencontohkan, saat ini banyak siaran televisi yang justru memberikan dampak negatif. "Tayang televisi juga bisa mendorong sikap konsumerisme. Untuk itu sebagai masyarakat kita harus selektif dalam memilih tayangan televisi," sarannya.

Di hadapan peserta yang dihadiri oleh anggota Karang Taruna se-Kabupaten Kudus itu, Rofiudin berujar, terkait informasi hoaks menjadi persoalan tersendiri bagi masyarakat.

"Dengan sekali klik, share, secara tidak sadar orang bisa menyebarkan informasi ke ribuan orang. Jika tidak hati-hati, justru informasi hoax yang akan tersebar dan bisa diyakini masyarakat sebagai informasi yang benar," jelasnya.

Oleh sebab itu, Rofiuddin menegaskan, Karang Taruna harus menjadi agen literasi media. Langkah yang harus dilakukan yaitu dengan memilah-milah informasi yang hendak disebar di media sosial. Sejauh mana manfaat yang akan diterima oleh penerima informasi atau justru sebaliknya. (goz)